	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## LAPORAN PENELITIAN


### PENGARUH PELATIHAN PERILAKU ASERTIF PADA ANAK USIA SEKOLAH DALAM MENGATASI BULLYING DI SDN 1 PODOMORO PRINGSEWU



Disusun Oleh :

**Ketua : Ns. Nuria Muliani, M.Kep, Sp.Kep.J (0214098602)**  
**Anggota 1. Ns. Arena Lestari, M.Kep, (0201077702 )**  
**Sp.Kep.J, Ph.D**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU  
TAHUN 2021**

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 1. Identitas Penelitian

### A. Judul penelitian

Pengaruh Pelatihan Perilaku Asertif Pada Anak Usia Sekolah Dalam Mengatasi Bullying di SDN 1 Podomoro Pringsewu

### B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semester	Lama Penelitian
2021	2021	Ganjil	1 Tahun

### C. Mata Kuliah

Kode MK	Mata Kuliah
2034344	Keperawatan Kesehatan Jiwa dan Psikososial

### D. Dasar alqur'an

	Hadist Bukhori: 5994
Hadis	<p>الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ لِيَصْمُتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ</p>
Artinya	<p>Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia berkata baik atau diam, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya, dan barang siapa berimaan kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya."</p>

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Nuria Muliani	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian
Nama	Peran	Tugas
Arena Lestari	Anggota	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data

## 3. Mitra Penelitian

Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

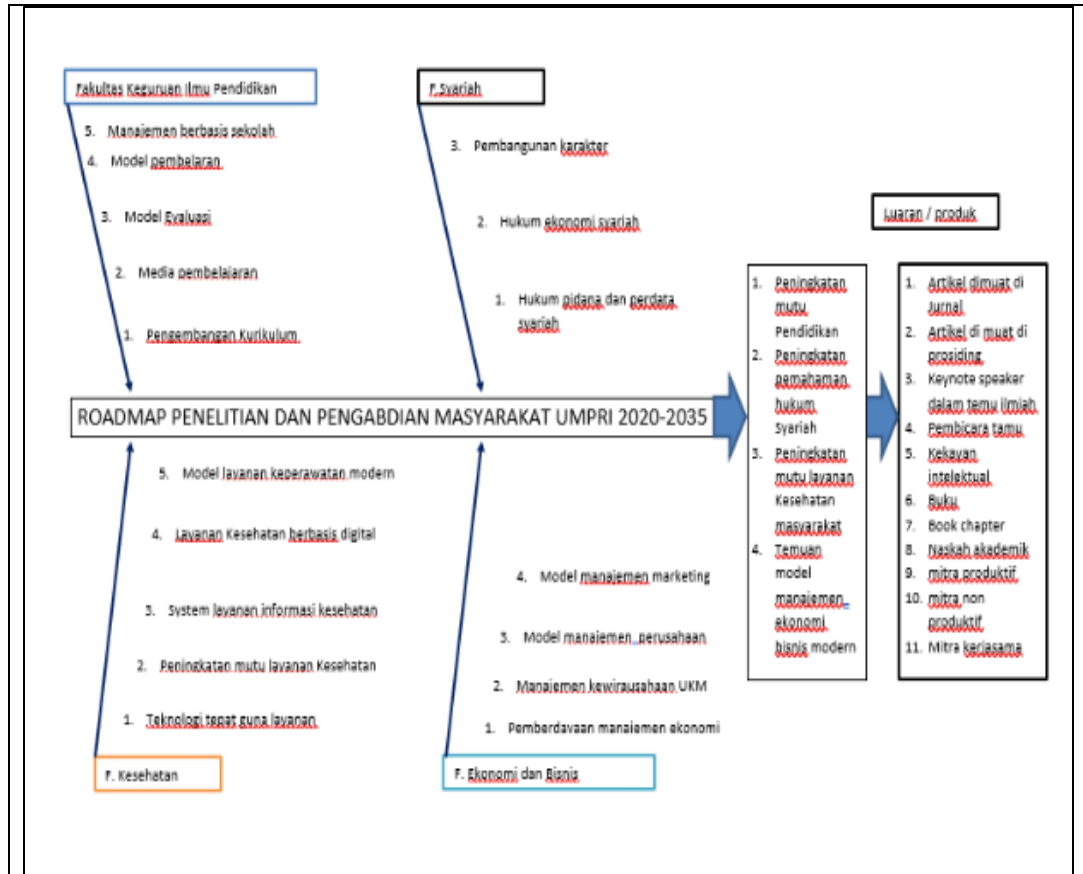
## 4. Luaran dan Target capaian

Tahun	Jenis Luaran
-	

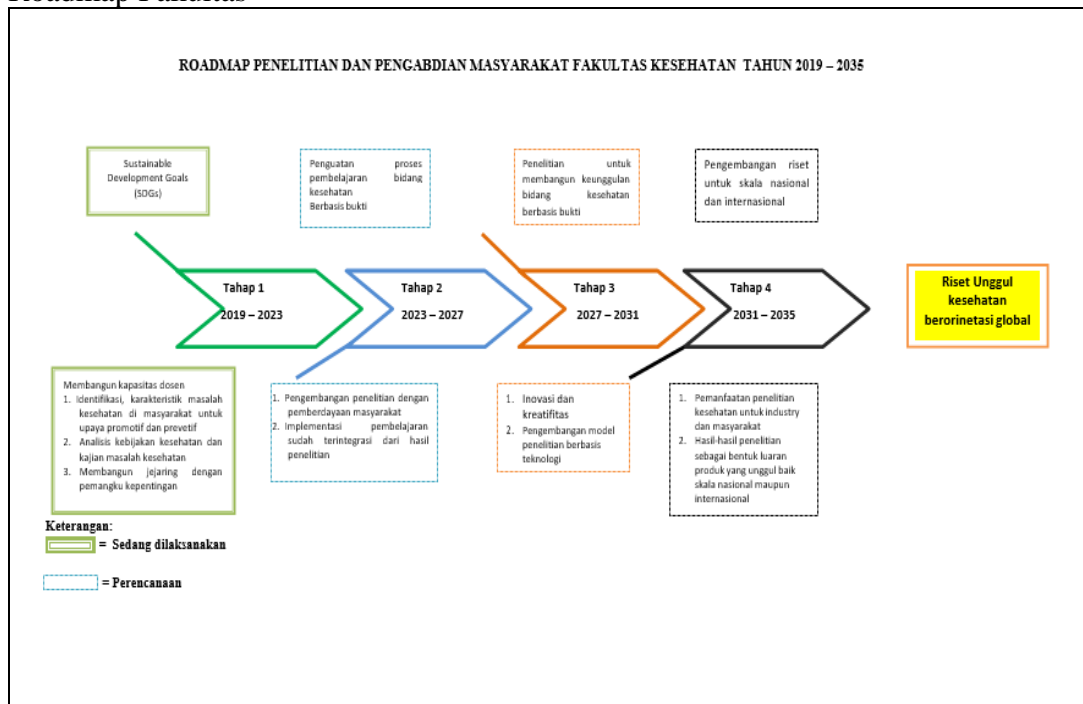
## 5. Roadmap Universitas

--

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
<b>FORMULIR SPMI</b>		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

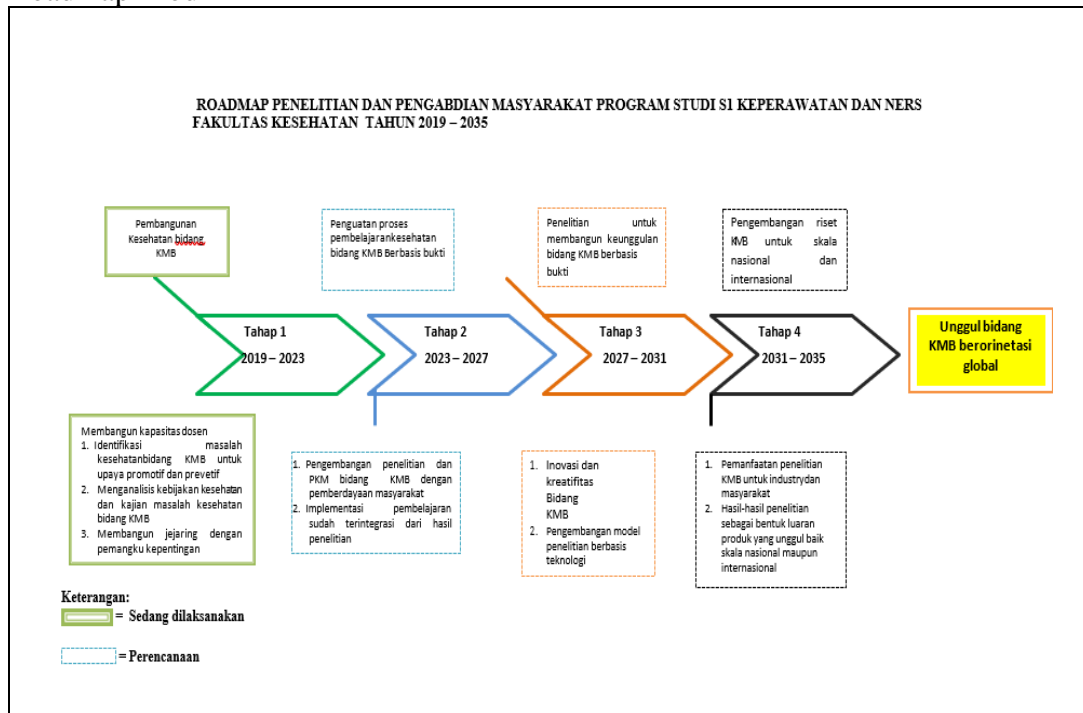


## 6. Roadmap Fakultas

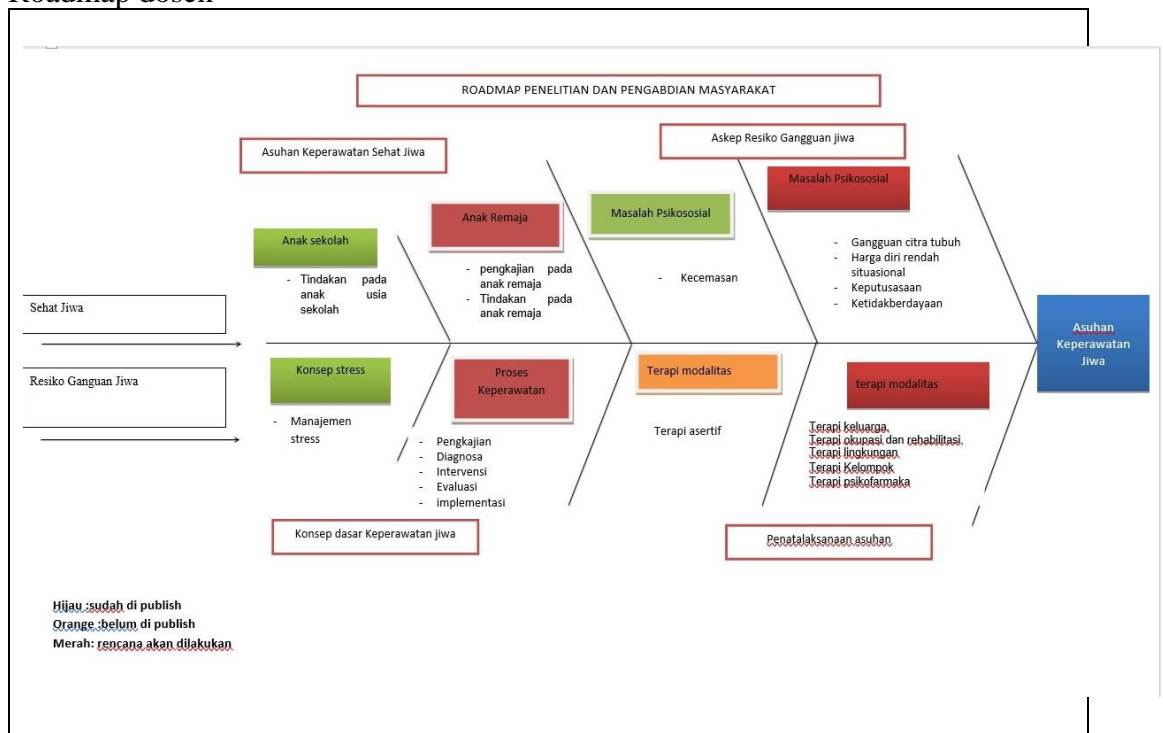



	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
<b>FORMULIR SPMI</b>		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 7. Roadmap Prodi



## 8. Roadmap dosen




	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 9. Anggaran Penelitian



NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.500.000,00
3	Biaya perjalanan ( survey, ambil data, transpot )	10	RP 300.000,00	Rp 3,000,000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000,000,00	Rp 1.000,000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	Jumah			Rp 10.000.000,00

## 10. Halaman pengesahan

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
1. Judul Penelitian	: Pengaruh Pelatihan Perilaku Asertif Pada Anak Usia Sekolah Dalam Mengatasi Bullying di SDN 1 Podomoro Pringsewu
2. Bidang Peneltian	: Keperawatan
3. Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Ns. Nuria Muliani, M.Kep., Sp.Kep.J
b. NIDN	: 0214098602
c. Jabatan /golongan	: Asisten Ahli/ III B
d. Program Studi	: DIII Keperawatan
e. No Hp	: 082175064199
4. Anggota Peneliti 1	
a. Nama lengkap	: Ns. Arena Lestari, M.Kep., Sp.Kep.J
b. NIDN	: 0201077702
5. Lokasi Peneliti	: Pringsewu
6. Jumlah biaya yang diusulkan	: Rp.10.000.000

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Pringsewu, Desember 2021  
Mengetahui


Dekan FKes,  Elra Nuryati, M.Epid, Ph.D NIDN. 0215117601	Kepala LPPM UMPRI  Borwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN. 0213108601
--	--

## 5. Isi Penelitian

### a. Abstrak

Perlakuan *bullying* menyebabkan kurang nyaman korban dalam bergaul, marah, sakit hati, malu, tidak percaya diri bahkan seakan-akan korban tidak berdaya. *Bullying* mengakibatkan dampak bagi korban berupa fisik, psikologis, social maupun emosional. Anak mengalami kesulitan pada saat penyesuaian diri, demi memperoleh penerimaan dari lingkungan sosialnya, maka anak menjadi tidak asertif dan tidak memperdulikan hak-haknya sendiri. Penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam melakukan pemilihan subjek. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara. Analisis data menggunakan uji T. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Perilaku Asertif Pada Anak Usia Sekolah Dalam Mengatasi *Bullying* di SDN 1 Podomoro Pringsewu.

Hasil penelitian didapatkan Ada peningkatan keterampilan responden dalam mengatasi *bullying* pada kelompok intervensi lebih tinggi yaitu  $96,67 \pm 8,31$ , dibandingkan kelompok kontrol yaitu  $22,27 \pm 10,59$ . Hasil uji statistic didapatkan *p value* = 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh pelatihan perilaku asertif pada anak usia sekolah dalam keterampilan mengatasi *bullying* di SDN 1 Podomoro Pringsewu. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *assertive* efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengatasi kasus *bullying*.

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

**b. Key word**

*Bullying*, pelatihan perilaku asertif


**c. Latar Belakang**

Tindakan kekerasan pada pelajar lebih dikenal dengan istilah *bullying* yang pada umumnya disebabkan oleh senioritas sebagai salah satu perilaku “*bullying*”, seringkali justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Senioritas dilanjutkan untuk hiburan, penyaluran dendam, iri hati, atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau untuk menunjukkan kekuasaan. Perilaku ini diperparah dengan tidak jelasnya tindakan dari para guru dan pengurus sekolah. Sebagian guru cenderung “membiarkan”, sementara sebagian yang lain melarang tindakan *bullying*” (Astuti, 2008, dalam Ela dkk, 2017).

Kasus *bullying* sering terjadi pada rentang usia 11 - 20 tahun, pada usia inilah kasus *bullying* kurang mendapat perhatian lebih, karena dianggap hal yang wajar. Seringkali anak saling mengejek namun kondisi ini seringkali tak terpantau dan lepas dari perhatian orang tua, guru bahkan orang sekitar. Kebanyakan guru, orang tua berfikir bahwa *bullying* yang terjadi pada anak hanyalah masalah kecil dan tak berdampak negatif (buku panduan melawan *bullying*, 2014).

Dampak negatif dari perilaku *bullying* dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan (psikologis, fisik, maupun sosial) yang akan terus mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Anak yang menjadi korban *bullying* dapat mengalami perasaan takut, cemas, marah, tak berdaya, kesepian, serta keinginan untuk bunuh diri. Korban *bullying* juga lebih cenderung untuk bolos karena takut pergi kesekolah, sehingga banyak korban *bullying* yang pada akhirnya mengalami putus sekolah, sehingga hal ini memerlukan penanganan lebih lanjut (Prasetyo, 2011). Dampak bagi pelaku *bullying* *National Youth Violence Prevention* mengemukakan bahwa pada umumnya, para pelaku ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Para pelaku *bullying* ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya. Dengan melakukan *bullying*, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus-menerus tanpa intervensi, perilaku *bullying* ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya (Astuti, 2008, dalam Ela dkk, 2017).

Data *UNICEF* tahun 2018 menyebutkan, 50% dari anak di dunia mengalami kekerasan di lingkungan sekolah. Laporan yang baru saja dipublikasikan itu menyatakan, sebanyak 50% siswa berusia 13-15 tahun atau setara 150 juta anak di dunia pernah mengalami kekerasan berupa perkelahian fisik serta perundungan atau *bullying* dari teman sebaya di sekolah. Secara global, laporan *UNICEF*

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

menemukan 720 juta anak usia sekolah tinggal di negara yang tidak melindungi mereka dari hukuman fisik di institusi pendidikan. "Sekolah tidak menjadi tempat aman sebagaimana mestinya, karena perundungan, karena hukuman fisik oleh guru, dan serangan terhadap sekolah," kata penasihat senior *UNICEF*, Claudia Cappa. (*CNN Indonesia*, 2018).


Menurut KPAI, saat ini kasus *bullying* menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat. Dari 2011 hingga agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar (republika, rabu 15 oktober 2014). KPAI menemukan bahwa anak mengalami *bullying* di lingkungan sekolah sebesar (87.6%), dari angka (87.6%) tersebut, (29.9%) *bullying* dilakukan oleh guru, (42.1%) dilakukan oleh teman sekelas, dan (28.0%) dilakukan oleh teman lain kelas (Prima, 2012).

*Bullying* masih terjadi yang dialami khususnya pelajar mungkin adanya hambatan-hambatan yang membuat korban kurang untuk berperilaku asertif seperti yang dikatakan Poroch & McIntosh (1995) mengidentifikasi hambatan seseorang untuk melakukan asertif yaitu kekhawatiran tentang apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya, kecemasan karena kurang percaya diri dan harga diri yang rendah.

Dengan memiliki perilaku asertif, siswa korban *bullying* lebih mudah mengekspresikan diri, terbuka terbuka secara sosial dan emosional, mencapai tujuan tanpa menghancurkan orang lain, bertanggung jawab, dan berani mengambil keputusan tanpa rasa cemas. Penelitian yang dilakukan Nurfaizal (2013) merekomendasikan "pelatihan asertivitas efektif digunakan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa". Akbari (2012) dalam penelitiannya bahwa "pelatihan asertivitas pada masa anak berfungsi untuk mengurangi memecahkan masalah, menyelesaikan kebimbangan, menyelesaikan konflik, konflik, dan mengembangkan cara-cara pengambilan keputusan". Dengan pelatihan asertivitas akan membantu siswa korban mengembangkan cara-cara pengambilan keputusan". *bullying* untuk berperilaku asertif.

Hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa pelatihan asertivitas efektif untuk menyelesaikan masalah baik itu sosial, akademik maupun kepribadian. Perilaku asertif siswa korban *bullying* merupakan perilaku yang menghargai diri sendiri dan orang lain, mengekspresikan perasaan positif dan negatif, mengembangkan kemampuan untuk menolak tanpa rasa bersalah, dan berani meminta bantuan orang lain ketika membutuhkan.

#### d. Metode

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


Desain yang digunakan adalah metode kuantitatif. Tipe penelitian menggunakan Perlakuan Semu (*Quasy experiment*) yang berbentuk *pre-post test design with control*. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan (Creswell, 2016). Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi serta bersedia ikut dalam penelitian dibuktikan dengan menandatangani lembar Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP). Kriteria Inklusi: Siswa kelas 4-5 SDN 1 Podomoro Pringsewu ada pada saat penelitian dan bersedia jadi responden. Kriteria drop out: Siswa yang tidak mengikuti pelatihan perilaku asertif sampai dengan selesai. Subjek penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelompok intervensi dan 30 siswa kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan pada April - Juni 2021, di SDN 1 Podomoro Pringsewu Lampung. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner perilaku asertif yang telah di uji validitas dan reliabilitas pada penelitian Misnani, (2016). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh dengan melihat kelompok siswa kelas 4-5 di sekolah. Data primer secara langsung melalui intervensi Pelatihan Perilaku Asertif Pada Anak Usia Sekolah yang diawali dengan *pretest*, selanjutnya dilakukan evaluasi (*post-test*) untuk mengetahui hasil dari penelitian yang terdiri dari kemampuan dalam Mengatasi Bullying di SDN 1 Podomoro Pringsewu. Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti langsung di setiap kelompoknya. Pada minggu pertama diberikan *pretest* dan pada minggu keempat, subjek penelitian diminta untuk mengisi kuesioner *post test*. Analisis perilaku asertif sebelum dan setelah penelitian pada kedua kelompok menggunakan uji *T independent*. Analisis selisih perilaku asertif sebelum dan setelah penelitian menggunakan uji *T independent*. Semua analisis dengan menggunakan komputerisasi dengan tingkat kepercayaan 95% atau dapat pula dengan perbandingan nilai *p-value* dengan nilai  $\alpha=0,05$  (Sugiyono, 2016).

#### e. Hasil

Tabel 1  
Keterampilan anak dalam mengatasi bullying di SDN 1 Podomoro Pringsewu pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum penelitian

Kelompok	Mean±SD	Median	Min	Maks	<i>P Value</i>
Kontrol (n=30)	96,0±5,7	96,50	88	107	0,240
Intervensi (n=30)	94,30±5,37	93,50	85	104	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan rata-rata keterampilan mengatasi bullying pada kelompok kontrol sedikit lebih tinggi yaitu 96,0±5,7, dibandingkan kelompok intervensi yaitu 94,30±5,37. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna keterampilan anak dalam mengatasi bullying di SDN 1 Podomoro Pringsewu pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum penelitian (*p value* 0,240).

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Tabel 2

Keterampilan Anak Dalam Mengatasi Bullying Di SDN 1  
Podomoro Pringsewu Di Kelompok Kontrol Dan Perlakuan  
Setelah Penelitian

Kelompok	Mean±SD	Median	Min	Maks	
Kontrol (n=30)	118,27±8,7	120,5	103	136	0,0
Intervensi (n=30)	190,,97±5,87	191,5	179	203	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata-rata keterampilan mengatasi bullying pada kelompok intervensi lebih tinggi yaitu 190,,97±5,87, dibandingkan kelompok control yaitu 118,27±8,7. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna keterampilan anak dalam mengatasi bullying di SDN 1 Podomoro Pringsewu pada kelompok kontrol dan perlakuan setelah penelitian (*p value* 0,000).

Tabel 3

Pengaruh pelatihan perilaku asertif pada anak usia sekolah dalam  
keterampilan mengatasi bullying di SDN 1 Podomoro Pringsewu

Kelompok	Mean±SD	Median	Min	Maks	<i>P</i>
Kontrol (n=30)	22,27±10,59	20,50	8	48	0,
Intervensi (n=30)	96,67±8,31	95,0	84	117	


Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa ada peningkatan keterampilan responden dalam mengatasi bullying pada kelompok intervensi lebih tinggi yaitu 96,67±8,31, dibandingkan kelompok kontrol yaitu 22,27±10,59. Hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh pelatihan perilaku asertif pada anak usia sekolah dalam keterampilan mengatasi bullying di SDN 1 Podomoro Pringsewu.

## f. Pembahasan

### 1. Keterampilan anak dalam mengatasi bullying di SDN 1 Podomoro Pringsewu pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum penelitian

Rata-rata keterampilan mengatasi bullying pada kelompok kontrol sedikit lebih tinggi yaitu 96,0±5,7, dibandingkan kelompok intervensi yaitu 94,30±5,37. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna keterampilan anak dalam mengatasi bullying di SDN 1 Podomoro Pringsewu pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum penelitian (*p value* 0,240). Pada penelitian ini terdapat 48 pertanyaan dengan skala 1-5 nilai minimum yaitu 48 dengan nilai maksimum 240. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan pada subjek penelitian masih rendah dalam mengatasi bullying. Hasil yang tidak berbeda menunjukkan kedua kelompok homogen dan dapat dibandingkan.

Rendahnya keterampilan dalam mengatasi *bullying* akan berdampak buruk pada anak. Anak yang di *bully* akan tumbuh untuk menjadi remaja yang lebih suka menyendiri karena tidak berani atau bahkan menjadi saksi yang tidak berani menolong korban. Baik korban maupun saksi yang tidak memiliki

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

kemampuan dalam membela dirinya akan menjadi anak yang traumatic. Hal ini tentunya akan membuat pengembangan diri anak menjadi terhambat (Middgett et al., 2018).

Menurut penelitian Rozali & Sitasari, (2019), siswa SDN 11 Duri Kepa, Jakarta Barat siswa yang umumnya menjadi korban dalam perundungan adalah siswa yang memiliki kemampuan asertive yang rendah. Siswa cenderung lemah dan tidak berani dalam membela dirinya karena tidak berdaya. Didukung oleh (Febrianti et al., 2019) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan asertif siswa akan membuat kondisi *bullying* siswa menjadi rendah. Meskipun tidak ditemukan adanya hubungan yang bermakna

Sejalan dengan penelitian Parapat & Royanto, (2018) bahwa skor keterampilan remaja dalam perilaku membela diri dari perundungan di sekolah sebelum dilatih Teknik asertif cenderung rendah pada kedua kelompok. Hal ini dikarenakan siswa tidak berani untuk melawan perundungan. Rendahnya skor ini menjadi gambaran bahwa siswa memerlukan pelatihan yang sesuai untuk dapat membela dirinya.

Menurut pendapat peneliti, siswa yang belum mendapatkan pelatihan perilaku asertif cenderung rendah dalam mengatasi perilaku *bullying*. Hal ini dikarenakan siswa tidak tahu harus melakukan apa saat terjadi *bullying*. Faktor penyebabnya karena siswa cenderung rendah diri dan merasa lemah untuk melawan. Diperlukan pelatihan yang tepat untuk meningkatkan perilaku siswa dalam mengatasi *bullying* seperti pelatihan asertif.

## 2. Keterampilan Anak Dalam Mengatasi Bullying Di SDN 1 Podomoro Pringsewu Di Kelompok Kontrol Dan Perlakuan Setelah Penelitian

Rata-rata keterampilan mengatasi *bullying* pada kelompok intervensi lebih tinggi yaitu  $190,97 \pm 5,87$ , dibandingkan kelompok control yaitu  $118,27 \pm 8,7$ . Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna keterampilan anak dalam mengatasi *bullying* di SDN 1 Podomoro Pringsewu pada kelompok kontrol dan perlakuan setelah penelitian (*p value 0,000*).

Korban *bullying* perlu mendapatkan bantuan berupa latihan asertif, agar hidupnya jauh dari tekanan, kekerasan dan penindasan orang-orang disekitarnya. Makalah ini membahas startegi dan intervensi latihan asertif yang secara efektif dapat membantu orang yang mengalami *bullying*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida di Yogyakarta, prilaku asertif walaupun bersifat alamiah, namun dapat dipelajari dan dikembangkan (Arumsari, 2017) Perilaku asertif sangat penting bagi anak berdasarkan empat alasan. Pertama, perilaku asertif akan memudahkan anak untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan; Kedua, kemampuan asertif ini akan menolong individu untuk mengungkapkan perasaan dan keinginannya secara langsung dan terus terang. Pengungkapan asertif akan menghindarkan munculnya ketegangan dan perasaan tidak nyaman karena menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin diutarakannya; ketiga, individu akan mudah mencari solusi

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

dan penyelesaian dari berbagai kesulitan yang dihadapinya; keempat, perilaku asertif dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif atau berpikir, memperluas wawasan dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya, Perilaku asertif akan mendorong rasa ingin tahu individu (Hasanah, Supriyono, Herani & Iestari, 2012)

Menurut penelitian Rogamella, (2015), yang menjelaskan terdapat salah satu metode untuk meningkatkan perilaku asertif pada siswa SD yaitu dengan menggunakan *Konseling Model Sequentially Planned Integrative Counseling For Children (SPICC)* Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Korban Bullying. Hasil ini dinilai efektif untuk dalam meningkatkan perilaku asertif. Didukung oleh Misnani, (2016) yang menyatakan bahwa perilaku asertif memiliki hubungan yang negative pada kecemasan social. Siswa yang memiliki keterampilan asertif yang baik akan memiliki kecemasan dan kesepian yang lebih rendah. Hal yang sama terjadi pada sebaliknya.

Sejalan dengan penelitian Ainiyah & Cahyanti, (2020), yang menjelaskan bahwa terdapat peningkatan skor perilaku asertif dalam mengatasi *bullying* pada siswa yang telah mendapatkan pelatihan. Hal ini ditandai dari perilaku subjek penelitian seperti :mampu mengekspresikan dengan jujur perasaannya, Tidak mengabaikan hak orang lain dan mampu berkomitmen dalam mempertahankan diri sendiri.


Menurut pendapat peneliti, setelah dilakukan pelatihan asertif kelompok intervensi memiliki keterampilan dalam mengatasi bullying lebih baik dibandingkan dengan kelompok control. Pelatihan ini meningkatkan keterampilan siswa dalam mengungkapkan perasaannya, menguatkan dirinya dan mampu untuk membela diri di saat terjadi Tindakan bullying.

### **3. Pengaruh pelatihan perilaku asertif pada anak usia sekolah dalam keterampilan mengatasi bullying di SDN 1 Podomoro Pringsewu**

Peningkatan keterampilan responden dalam mengatasi bullying pada kelompok intervensi lebih tinggi yaitu  $96,67 \pm 8,31$ , dibandingkan kelompok kontrol yaitu  $22,27 \pm 10,59$ . Hasil uji statistic didapatkan  $p\ value = 0,000$  yang berarti bahwa ada pengaruh pelatihan perilaku asertif pada anak usia sekolah dalam keterampilan mengatasi bullying di SDN 1 Podomoro Pringsewu

Menurut teori, latihan asertif dapat meningkatkan perilaku asertif. Latihan Asertif merupakan suatu program belajar untuk mengajar manusia mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara jujur dan tidak membuat orang lain menjadi terancam. Latihan asertif dirancang untuk membimbing manusia menyatakan, merasa, dan bertindak pada asumsi bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi dirinya sendiri dan untuk mengekspresikan perasaan secara bebas (Nursalim, 2013).

Sejalan dengan penelitian Ivonesti & Nashori, (2018), yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan sosial dalam penelitian ini dapat meningkatkan asertivitas korban bullying pada siswa sekolah dasar. Melihat dampak positif dari pelatihan keterampilan social. trainer juga memberikan contoh

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

melakukan komunikasi interpersonal yang tepat. Trainer akan memberikan penguat positif, di setiap peserta menampilkan perilaku yang tepat. Penguat positif juga diberikan kepada kelompok yang terbaik dan individu berupa bintang, pujian positif.

Didukung penelitian Amir, (2019), yang menjelaskan bahwa bahwa siswa yang mengikuti pelatihan asertivitas mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi bullying. Perubahan asertivitas siswa terjadi karena ada proses perbaikan pola pikir yang keliru dengan menggunakan prinsip terapi kognitif, dan ada perbaikan perilaku melalui proses role play dan simulasi dengan menggunakan prinsip terapi perilaku. Hal yang sama juga menurut (Aini & Mariyati, 2018) ada perubahan perilaku setelah dilakukan terapi komunikasi asertif pada siswa.

Berbeda dengan penelitian Parapat & Royanto, (2018) yang menyatakan bahwa siswa yang diberikan program pelatihan asertive tidak memiliki perbedaan yang bermula pada kelompok control. Hal ini dapat dikarenakan durasi pelatihan yang cenderung singkat. Namun demikian, pada hasil kualitatif siswa memiliki strategi yang lebih baik dalam mengatasi perundungan.

Menurut pendapat peneliti, pelatihan asertif bagi siswa memiliki pengaruh untuk meningkatkan keterampilan dalam mengatasi bullying. Strategi asertif dapat membuat siswa merasa berdaya dalam membela dirinya. Hal ini perlu bagi siswa agar siswa dapat mengekspresikan kemampuan interpersonalnya. Disamping itu juga siswa tidak merugikan orang lain saat menunjukkan perasaannya. Keterbatasan pada penelitian ini adalah siswa yang diberikan intervensi hanya 30 orang sehingga siswa lain yang masih mengalami keterbatasan dalam mengatasi bullying tidak mendapatkan intervensi yang sesuai. Diperlukan peran guru dan pengambil kebijakan untuk menjadikan kurikulum rutin perilaku asertif siswa sehingga seluruh siswa mendapatkan penatalaksanaan menyeluruh

#### **g. Kesimpulan**


Pelatihan asertif bagi siswa memiliki pengaruh untuk meningkatkan keterampilan dalam mengatasi bullying. Strategi asertif dapat membuat siswa merasa berdaya dalam membela dirinya. Hal ini perlu bagi siswa agar siswa dapat mengekspresikan kemampuan interpersonalnya. Disamping itu juga siswa tidak merugikan orang lain saat menunjukkan perasaannya.

#### **h. Daftar Pustaka**

Ainiyah, H. R., & Cahyanti, I. Y. (2020). Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku “Bullying” di SMPN A Surabaya. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(2), 105. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3868>

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

- Astuti, P.R (2008) *Meredam Bullying: 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Amir, L. M. (2019). Pelatihan berperilaku asertif untuk meningkatkan keterampilan prevensi tindakan bullying di SMP Islam Alma ' mur Jakarta pusat. *Journal of Psychological Perspective*, 1(2), 41–48.
- Arumsari, C. (2017). Strategi Konseling Latihan Asertif untuk Mereduksi Perilaku Bullying. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 1(1), 31–40.
- CNN Indonesia. (2018). *UNICEF: Sekolah Tidak Aman bagi Siswa*. Di unduh 2019, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180907163958-284-328572/unicef-sekolah-tidak-aman-bagi-siswa>
- Ivonesti, S., & Nashori, F. (2018). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sosial Untuk Meningkatkan Asertivitas Korban Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *SemNasPsi (Seminar Nasional Psikologi), 2018 - Journal.Uml.Ac.Id*, 6 (202), 87–112.
- Midgett, A., Doumas, D., & Trull, R. (2018). Evaluation of a Brief, School-Based Bullying Bystander Intervention for Elementary School Students. *Professional School Counseling*, 20(1), 172–183.
- Misnani, J. (2016). Hubungan Perilaku Asertif dan Kesepian dengan Kecemasan Sosial Korban Bullying Pada Siswa. *Psikoborneo*, 4(4), 516–521. <https://media.neliti.com/media/publications/129183-ID-perilaku-asertif-dan-kecenderungan-kenak.pdf>
- Parapat, V. N., & Royanto, L. R. (2018). Efektivitas Program Pelatihan untuk Meningkatkan Perilaku Asertif dan Perilaku Pembela pada Situasi Perundungan Sekolah Dasar Kelas V. *Journal Psikogenesis*, 6(2), 130–144. <https://doi.org/10.24854/jps.v6i2.696>
- Prima, Nanda, Nauli, Riri (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja, *Jurnak Kesehatan, Universitas Riau*
- Rogamella, R. (2015). Efektivitas Penggunaan Konseling Model Sequentially Planned Integrative Counseling For Children (SPICC) Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Korban Bullying (Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Kelapa Tujuh Lampung Utara Tahun Pelajaran. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 3, 103–111.
- Rozali, Y. A., & Sitasari, N. W. (2019). Asertivitas Siswa SDN11, Duri Kepa Dalam Menghadapi Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 17(2), 1–6.
- Sriyanto, et.al., (2014, Juni). Perilaku Asertif dan Kecendrungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*. Vol. 41. No. 1. Doi:

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

10.22146/jpsi.6959, dilihat 31 Maret 2019. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6959>

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV Alfa Beta.

## 6. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link